

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN MUDA (MANDIRI)**



**ALOFON FONEM VOKAL BAHASA JAWA:
PROBLEMATIKA KETEPATAN PENUTURAN DAN PENULISAN**

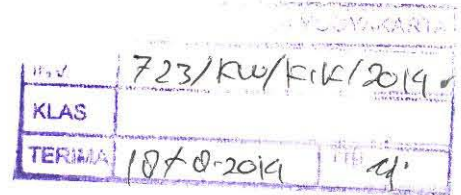
**Oleh:
Dra. Agustina Ratri Probosini, M. Sn.**

**Dibiayai DIPA ISI Yogyakarta Tahun Anggaran 2013
Nomor: DIPA-023.04.2.506315/2013, tanggal 5 Desember 2012
Berdasar SK Rektor Nomor: 185 /KEP/2013 Tanggal 29 Mei 2013
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan
Nomor: 2237.B/K.14.11.1/PL/2013, tanggal 30 Mei 2013**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN
Jl. Parangtritis Km 6,5 Kotak Pos 1210 Yogyakarta**

Desember 2013

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN MUDA (MANDIRI)**



**ALOFON FONEM VOKAL BAHASA JAWA:
PROBLEMATIKA KETEPATAN PENUTURAN DAN PENULISAN**

Oleh:
Dra. Agustina Ratri Probosini, M. Sn.



**Dibiayai DIPA ISI Yogyakarta Tahun Anggaran 2013
Nomor: DIPA-023.04.2.506315/2013, tanggal 5 Desember 2012
Berdasar SK Rektor Nomor: 185 /KEP/2013 Tanggal 29 Mei 2013
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan
Nomor: 2237.B/K.14.11.1/PL/2013, tanggal 30 Mei 2013**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN
Jl. Parangtritis Km 6,5 Kotak Pos 1210 Yogyakarta**

Desember 2013



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN

Jalan Parangtritis Km. 6,5 Kotak Pos 1210 Yogyakarta 55001
 Telp. (0274) 379935, 379133, Fax. (0274) 371233

**BERITA ACARA SEMINAR / PEMANTAUAN
 PENELITIAN DOSEN MUDA TAHUN 2013
 LEMBAGA PENELITIAN ISI YOGYAKARTA
 (Di Rumah Budaya Tembi Bantul Yogyakarta)**

Pada hari ini *Sabtu* tanggal *Dua* bulan *Nopember* tahun *Dua ribu tiga belas* saya:

Nama : Dra. Agustina Ratri Proboesmi, M.Sn
 Unit Kerja : Jur. Karantan, Fak. Seni Pertunjukan
 Judul penelitian : Alafon Tenem Vokal Bahasa Jawa :
 Problematika Ketepatan Penuturan dan Penulisan

Telah menghadiri dan mempresentasikan hasil penelitian DOSEN MUDA tahun 2013 pada seminar / pemantauan penelitian Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta, dengan nama reviewer / Tim Pembina Penelitian sebagai berikut.

No.	Nama Reviewer / Tim Pembina	Tanda Tangan
1.	Dr. Hendro Mantoro, M.Sn.	1.
2.	Dr. Juraidi, M. Hum.	2.
3.		3.
4.		4.

Berita acara ini dibuat dengan sesungguhnya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Yogyakarta, 2 Nopember 2013

Mengetahui
 Ketua LPT ISI Yogyakarta

Dr. Sunarto, M.Hum.
 NIP 19570709 198503 1 004

Peneliti

Dra. Agustina Ratri Proboesmi
 NIP 19640814 2007012001

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : **Alofon Fonem Vokal Bahasa Jawa:
Problematika Ketepatan Penuturan dan
Penulisan**

Peneliti


1. Nama Lengkap : Dra. Agustina Ratri Probosini, M. Sn.
2. NIP : 19640814 200701 2 001
3. NIDN : 0014086417
4. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
5. Program Studi : Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan
6. Nomor HP : 082133852169
7. Alamat Surel (e-mail) : agustinaratri@yahoo.com
Tahun Pelaksanaan : 2013
Biaya Keseluruhan : Rp 6.500.000,00

Mengetahui,
Dekan-FSP ISI Yogyakarta


Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T., M.Hum.
NIP. 19560308 197903 1 001

Yogyakarta, 5 Desember 2013

Peneliti,


Dra. A. Ratri Probosini, M. Sn.
NIP. 19640814 200701 2 001

Mengetahui:
Ketua Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta,


Dr. Sunarto, M. Hum.
NIP 19570709 198503 1 004

RINGKASAN

Bidang bunyi ujaran dan penulisan bahasa Jawa pada masa sekarang dirasa cenderung menyimpang dari kaidah. Meskipun diucapkan atau dibaca tidak sesuai dengan kaidah tetapi “diterima” masyarakat karena maknanya tidak berbeda. Dalam bahasa informal hal itu cenderung “dibiarkan” tumbuh, digunakan masyarakat bahkan mengarah kepada kelaziman. Diturunkannya vokal bahasa Jawa dalam lebih dari satu bunyi merupakan bagian dari alofon bahasa Jawa. Kekurangpahaman aturan penuturan dan penulisan vokal dalam tata bahasa baku bahasa Jawa merupakan asumsi dasar yang perlu dibuktikan kebenarannya. Dengan demikian tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana seharusnya fonem vokal bahasa Jawa diucapkan dan ditulis secara benar, alasan ketidaktepatan penuturan dan penulisan alofon bahasa Jawa, dan bagaimana solusinya.

Penelitian ini berjenis kualitatif dengan pendekatan sosiolinguistik. Hal ini berarti penelitian ini bertujuan untuk mengungkap objek dalam bentuk deskriptif yang disertai dengan analisis terhadap alofon fonem vokal bahasa Jawa serta masyarakat penuturnya. Untuk mendapatkan data tertulis digunakan metode penelitian pustaka, sedang metode observasi, wawancara, dan rekaman digunakan untuk memperoleh data lisan. Teknik pengambilan sampel dari populasi yang ada adalah teknik *purposive sampling* dengan tujuan untuk mengungkap kedalaman kajian.

Penulisan lambang alofon vokal yang digunakan dalam penelitian ini tidak memperhatikan secara detail posisinya dengan fonem konsonan di depan atau belakangnya tetapi menyederhanakan atau memfokuskan pada suara yang dihasilkan vokal pokok dan variasinya. Simpulan yang dapat disampaikan adalah (1) Lima dari 6 fonem vokal bahasa Jawa memiliki 2 variasi bunyi, yakni /a/, /i/, /u/, /é/, /o/, sedangkan fonem vokal /e/ tidak memiliki variasi bunyi; kata-kata dasar yang diberi akhiran *-ku, -mu, -é/né, -a, -ana, -en, -an, -aké, -i, -ipun, -ning, -aken* mengalami perubahan tutur pada vokal yang dikenai akhiran. Perubahan yang terjadi disebut harmoni vokal, juga disebut modifikasi vokal; (2) Penyebab ketidaktepatan penuturan atau penulisan terjadi pada pembacaan kata-kata lepas yang sering salah dibaca daripada bentuk frasa. Penyebab masalah itu karena (a) ketidaktahuan aturan baku, (b) terbiasa, (c) perbedaan tulisan dan bacaannya, dan (d) pengaruh lingkungan. Dalam sudut pandang linguistik keadaan ini disebut sebagai perubahan fonetis karena perubahan fonem vokal tidak membedakan makna atau mengubah fonem; (3) Solusi yang dimungkinkan untuk dilaksanakan adalah pembenahan diri setelah mengetahui bahwa tuturan dan penulisan seseorang salah, dan peneguran kepada pihak-pihak yang kurang atau bahkan tidak tepat dalam menuturkan atau menulis kata.

Kata Kunci: alofon vokal, ketidaktepatan, solusi

PRAKATA

Penulis memanjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Pemurah atas segala karunia-Nya sehingga Laporan Akhir penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Topik penelitian dipilih sesuai bidang keahlian penulis, yakni Bahasa dan Sastra Jawa dan diharapkan dapat menambah jenis ranah penelitian bahasa dan sastra pada seni karawitan.

Banyak dukungan baik moril maupun materiil yang penulis terima dalam menyelesaikan laporan kemajuan ini, maka dengan rendah diucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Drs. Subuh, M. Hum., selaku Ketua Jurusan Karawitan, FSP ISI Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan ikut penelitian dan kemudahan dalam penggunaan berbagai fasilitas bagi kelancaran proses penelitian ini.
2. Dr. Junaidi, M. Hum. selaku *reviewer* yang banyak memberi bimbingan dan masukan-masukan yang sangat bermanfaat bagi penulis sejak Usulan Penelitian dinyatakan diterima, seminar-seminar, sampai penulisan Laporan Akhir ini.
3. Asep Saepudin, S.Sn, M.A. selaku Sekretaris Jurusan Karawitan, FSP ISI Yogyakarta yang sering memberi masukan demi pencapaian hasil penelitian yang baik.
4. Teman-teman dosen peneliti tahun 2013 di Jurusan Karawitan, FSP ISI Yogyakarta yang secara terbuka sering berdiskusi tentang pelaksana penelitian sehingga menambah semangat melaksanakannya.
5. Para narasumber yang banyak memberikan informasi tentang hal yang berhubungan dengan tema penelitian ini.
6. Para dosen di Jurusan Karawitan FSP ISI Yogyakarta yang banyak memberi masukan terhadap proses penelitian ini.

7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu dan telah memberikan dukungan untuk menyelesaikan penelitian ini.

Laporan Akhir ini jauh masih perlu penyempurnaan, tetapi penulis berharap dapat melanjutkannya sampai pada Laporan Akhir. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan masukan-masukan yang bersifat membangun.

Yogyakarta, 5 Desember 2013

Penulis,

Dra. Agustina Ratri Probosini, M. Sn.



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN.....	iii
PRAKATA.....	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
DAFTAR TANDA DAN LAMBANG.....	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	3
BAB 3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN.....	5
BAB 4 METODE PENELITIAN	6
BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN	8
A. HASIL	8
1. Ketepatan Penuturan Alofon Fonem Vokal Bahasa Jawa	8
2. Ketepatan Penulisan Alofon Fonem Vokal Bahasa Jawa	11
3. Penyebab Ketidaktepatan Penuturan dan Penulisan.....	11
B. PEMBAHASAN.....	14
1. Fonem Bahasa Jawa	14
2. Alofon Vokal Bahasa Jawa	16
3. Konsekuensi Morfologis	25
4. Solusi Ketidaktepatan Penuturan dan Penulisan	29
BAB 7 KESIMPULAN DAN SARAN	31
DAFTAR PUSTAKA	33
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	35

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel1	: Lembar Baca	9
Tabel 2	: Lembar Baca yang Ada Kolom Artinya	10
Tabel 3	: Ketepatan Menulis	12
Tabel 4	: Alofon Vokal /a/	18
Tabel 5	: Posisi dan Bentuk Suku Kata Vokal /a/.....	19
Tabel 6	: Alofon Vokal /é/.....	20
Tabel 7	: Posisi dan Bentuk Suku Kata Vokal /é/.....	21
Tabel 8	: Alofon Vokal /i/	22
Tabel 9	: Posisi dan Bentuk Suku Kata Vokal /i/	23
Tabel 10	: Alofon Vokal /o/.....	23
Tabel 11	: Posisi dan Bentuk Suku Kata Vokal /o/	25
Tabel 12	: Alofon Vokal /u/.....	26
Tabel 13	: Posisi dan Bentuk Suku Kata Vokal/u/	27
Tabel 14	: Posisi Vokal /e/.....	28
Tabel 15	: Posisi dan Bentuk Suku Kata Vokal /e/.....	29
Gambar 1: Foto Salah satu narasumber sedang mengisi <i>Self Report</i>41		
Gambar 2: Foto Peneliti sedang mewawancarai salah satu narasumber..... 41		
Gambar 3: Foto Salah satu narasumber sedang menulis kalimat yang dibacakan peneliti pada Lembar Tulis 42		
Gambar 4: Salah satu narasumber sedang membaca Lembar Baca 42		

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Kosa Kata	34
Lampiran 2: Lembar Baca 1.....	37
Lampiran 3: Lembar Baca 2.....	38
Lampiran 4: Lembar Tulis	39
Lampiran 5: Kesalahan Baca-Tulis.....	40



DAFTAR TANDA DAN LAMBANG

- / / garis miring sejajar, untuk mengapit bentuk fonemis, seperti: /a/, /i/
- [] kurung persegi, untuk mengapit bentuk fonetis, seperti [ɔ], [ɛ], [ŋ]
- + plus, menandai hubungan antarsatuan lingual, seperti *é* pada *cara+né = carané*
- ə pepet, seperti *e* pada *sep*i**
- ɔ vokal belakang bulat, seperti *a*, *o* pada *padha*, *lima*, *gong*, *komp*o*r*
- I bunyi vokal depan yang ketinggiannya antara /e/ dan /i/, seperti *i* pada *sopir*, *kucing*, *sabin*
- ɛ vokal depan tak bulat, seperti *e* pada *ceret*, *gareng*, *pamer*
- U bunyi vokal belakang yang ketinggiannya antara /o/ dan /u/, seperti *u* pada *kapur*, *sambung*, *alum*
- ɖ konsonan hambat kakuminal bersuara, seperti *dh* pada *dhukun*, *mandhor*, *kendhang*
- ɗ konsonan hambat palatal bersuara, seperti *j* pada *siji*, *bojo*, *jujur*
- ʈ konsonan hambat kakuminal tidak bersuara, seperti *th* pada *thukul*, *bathi*, *thokolan*
- t̪ konsonan hambat palatal tidak bersuara, seperti *c* pada *candhi*, *waca*, *panci*
- ɳ konsonan nasal kakuminal, seperti *n* pada *pandhan*, *candhak*, *pindha*
- ɲ konsonan nasal palatal, seperti *n/ny* pada *kancil*, *nyirami*
- ŋ konsonan nasal dorsovelar, seperti *ng* pada *ngalor*, *tangga*, *lawang*
- ? konsonan hambat glotal atau hamzah, seperti *k* pada *bapak*, *porok*, *apik*

BAB 1 PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sistem komunikasi yang menggunakan simbol-simbol bunyi ujaran yang bersifat abriter (kesewenang-wenangan). Simbol di sini dimaknai sebagai pemberian makna rangkaian bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia. Dalam hal ini ada dua bidang yang tercakup yaitu bunyi dan arti atau makna. Dalam bidang bunyi ujaran bahasa Jawa pada masa sekarang dirasa cenderung menyimpang dari kesepakatan. Hal ini dapat dilihat dari tuturan penutur bahasa Jawa yang tergolong kaum muda dan sebagian masyarakat yang tergolong tua. Sebagai contoh, kata “*kancaku*” yang seharusnya diucapkan [kañtaku], “*segané*” -[segane] (/a/ diucapkan seperti kata sama) banyak diucapkan [kañtɔku], [segone] ([ɔ] diucapkan seperti kompor). Meskipun diucapkan tidak sesuai dengan kesepakatan tetapi “diterima” masyarakat karena artinya tidak berbeda dengan pengucapan kata yang disepakati dan benar. Dalam bahasa tulis akan banyak kita jumpai tulisan “*ojo domèh*” [ojo dumeh] dan sejenisnya yang seharusnya ditulis “*aja dumèh*” [ɔjo dumeh]; “*bulék Sri*”-[bule? sri] yang seharusnya ditulis “*bulik Sri*” [bule? sri]. Dalam bahasa informal hal itu cenderung “dibiarkan” tumbuh dan dipakai masyarakat bahkan mengarah kepada kelaziman.

Di sisi lain sebagian masyarakat terutama yang berusia lanjut, para praktisi kebudayaan Jawa, pelaku seni budaya Jawa dan sebagian kaum muda yang pernah belajar bahasa Jawa secara formal dapat berbahasa lisan dengan pengucapan benar dan tentunya penulisan yang benar pula. Jumlah mereka yang termasuk dalam golongan ini disinyalir lebih kecil dari golongan pertama di atas. Banyak kemungkinan penyebabnya, di antaranya mereka yang tergolong salah dalam pengucapan dan penulisan, benar-benar tidak tahu kesalahannya. Mungkin juga mereka berpegang pada alasan logis-sederhana. Jika ada kata “*mata*” yang harus diucapkan [mɔtɔ], maka jika ditambah akhiran “-né” akan menjadi [mɔtɔne]. Penulisan kata “*sing cilik*” [seŋ cile?] banyak ditulis “*seng cilek*”. Secara logika huruf “é” dibaca “é”, jika dirangkai dengan huruf lainpun tetap dibaca “é”.

Dituturkan vokal bahasa Jawa dalam lebih dari satu bunyi merupakan bagian dari alofon bahasa Jawa. Kekurangpahaman tentang aturan penuturan dan penulisan vokal dalam tata bahasa baku bahasa Jawa merupakan asumsi dasar yang perlu dibuktikan kebenarannya. Dengan paparan di atas dapat ditarik pertanyaan penelitian, yaitu mengapa terjadi ketidaktepatan penuturan dan penulisan alofon bahasa Jawa, serta bagaimana solusinya.

